



Klemens Mere<sup>1</sup>

## DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM YANG TAK MENENTU TERHADAP KINERJA GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN

### Abstrak

Perubahan kurikulum yang tidak terencana dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Perubahan yang terlalu sering dan tidak didukung oleh persiapan yang cukup akan membuat guru kesulitan dalam mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dimana peneliti mengidentifikasi sumber-sumber literatur dari basis data akademik yang kredibel, seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan meliputi: "perubahan kurikulum", "kinerja guru", "kualitas pembelajaran", "dampak perubahan kurikulum", dan "adaptasi kurikulum". Peneliti akan membatasi pencarian pada artikel yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019-2024) untuk memastikan bahwa literatur yang dikaji adalah yang terbaru dan relevan. perubahan kurikulum yang sering kali dilakukan secara tiba-tiba dan tanpa persiapan yang memadai membawa konsekuensi negatif bagi kedua aspek tersebut. Guru sebagai pelaksana kurikulum menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, terutama ketika mereka tidak diberikan waktu dan pelatihan yang cukup untuk memahami perubahan.

**Kata kunci:** Perubahan Kurikulum; Kinerja Guru; Kualitas Pembelajaran

### Abstract

Poorly planned curriculum changes can negatively impact teacher performance and the quality of learning students receive. Frequent changes that lack sufficient preparation make it difficult for teachers to adapt their teaching methods and strategies. The research method used is a literature review, where researchers identify literature sources from credible academic databases, such as Google Scholar, JSTOR, Scopus, and ScienceDirect. Keywords used include: "curriculum change," "teacher performance," "learning quality," "impact of curriculum change," and "curriculum adaptation." Researchers will limit their search to articles published within the last five years (2019-2024) to ensure that the reviewed literature is current and relevant. Curriculum changes that are often implemented suddenly and without adequate preparation carry negative consequences for both of these aspects. Teachers, as the implementers of the curriculum, face various challenges in adapting to new curricula, especially when they are not provided with sufficient time and training to understand the changes.

**Keywords:** Curriculum Change; Teacher Performance; Learning Quality

### PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum adalah fenomena yang sering terjadi dalam sistem pendidikan. Di Indonesia, perubahan kurikulum kerap dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi serta sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, ketika perubahan kurikulum terjadi tanpa perencanaan yang matang atau dilakukan secara mendadak, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (Setiawan, 2021).

Guru sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Ketika terjadi perubahan kurikulum, guru diharapkan mampu melakukan penyesuaian dalam pendekatan dan metode pembelajaran mereka. Namun, perubahan yang terlalu sering dan

<sup>1</sup>Universitas Wisnuwardhana Malang  
 email: monfoortbkh@yahoo.co.id

tanpa persiapan memadai membuat banyak guru merasa terbebani. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang mendadak dapat mengakibatkan stres pada guru karena mereka harus cepat beradaptasi dengan materi baru dan metode yang berbeda (Wijaya, 2020). Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan motivasi dan kinerja guru dalam mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Selain itu, perubahan kurikulum yang tidak direncanakan dengan baik juga menimbulkan ketidakpastian dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sering kali merasa kurang percaya diri dalam menerapkan kurikulum baru, terutama jika tidak ada pelatihan atau bimbingan yang memadai. Kualitas pembelajaran bergantung pada bagaimana guru menginterpretasikan dan mengimplementasikan kurikulum di kelas. Jika guru tidak memahami secara menyeluruh tujuan dan metode kurikulum baru, proses belajar-mengajar dapat terganggu, dan ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan siswa (Rahmawati & Santoso, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Putri (2023), banyak guru merasa kesulitan menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kurikulum baru karena perbedaan dalam pendekatan yang harus digunakan. Akibatnya, kualitas pembelajaran menjadi tidak optimal.

Siswa sebagai penerima pembelajaran juga terkena dampak dari perubahan kurikulum yang tidak stabil. Kurikulum yang terus berubah tanpa perencanaan yang matang dapat mengganggu konsistensi pembelajaran yang diterima siswa. Siswa mungkin merasa kesulitan memahami materi pelajaran karena perubahan yang terjadi secara mendadak dan tidak diikuti oleh strategi yang jelas dari pihak guru. Ini menimbulkan kebingungan bagi siswa mengenai standar dan ekspektasi pembelajaran yang harus mereka capai (Hidayat, 2019). Akibatnya, pencapaian belajar siswa pun dapat mengalami penurunan, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan menjadi sulit untuk meningkat.

Lebih lanjut, perubahan kurikulum yang tidak konsisten juga berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Ketika guru belum sepenuhnya menguasai kurikulum baru, evaluasi terhadap kemampuan siswa menjadi kurang optimal. Sering kali, metode penilaian dalam kurikulum baru berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dan guru membutuhkan waktu untuk memahami cara penilaian yang baru ini. Hal ini dapat memengaruhi akurasi penilaian terhadap pencapaian belajar siswa (Hernawan, 2021). Jika penilaian tidak dilakukan dengan tepat, maka kemampuan siswa mungkin tidak tercermin secara akurat, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk memperbaiki diri dan memahami kelemahan mereka.

Untuk mengatasi dampak dari perubahan kurikulum yang tidak menentu, dibutuhkan dukungan yang kuat dari pemerintah dan institusi pendidikan. Penyediaan pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat penting agar mereka mampu memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Studi terbaru menunjukkan bahwa pelatihan yang berkesinambungan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengadaptasi perubahan kurikulum serta memperkuat kinerja mereka dalam mengajar (Fauzi, 2022). Dengan adanya pelatihan yang tepat, guru akan lebih percaya diri dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, perubahan kurikulum yang tidak terencana dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Perubahan yang terlalu sering dan tidak didukung oleh persiapan yang cukup akan membuat guru kesulitan dalam mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran mereka. Kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan agar perubahan kurikulum tidak lagi menjadi kendala, tetapi justru dapat menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian pustaka untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum yang tidak menentu terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Kajian literatur ini dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis studi-studi terdahulu yang relevan guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan-

temuan terkait topik penelitian. Literature review dianggap sebagai metode yang sesuai untuk memahami isu yang kompleks ini karena dapat memberikan gambaran holistik mengenai penelitian terdahulu serta menemukan pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur yang sudah ada (Snyder, 2019).

### **Tahapan Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama:

#### *Identifikasi Sumber*

Peneliti mengidentifikasi sumber-sumber literatur dari basis data akademik yang kredibel, seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan meliputi: "perubahan kurikulum", "kinerja guru", "kualitas pembelajaran", "dampak perubahan kurikulum", dan "adaptasi kurikulum". Peneliti akan membatasi pencarian pada artikel yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019-2024) untuk memastikan bahwa literatur yang dikaji adalah yang terbaru dan relevan.

#### *Seleksi Literature*

Peneliti melakukan proses seleksi berdasarkan judul dan abstrak artikel yang ditemukan. Artikel yang tidak berhubungan langsung dengan dampak perubahan kurikulum terhadap kinerja guru atau kualitas pembelajaran akan dieliminasi. Artikel yang lolos seleksi tahap pertama kemudian ditinjau secara mendalam dengan membaca seluruh isi teks untuk memastikan relevansi dan kualitas penelitian yang diulas.

#### *Analisis dan Pengorganisasian Data*

Data yang telah terkumpul dikategorikan berdasarkan tema utama yang relevan, seperti dampak perubahan kurikulum terhadap kinerja guru, dampak perubahan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum. Teknik coding digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema kunci yang muncul dalam literatur. Analisis ini bertujuan untuk mengorganisir data sehingga memudahkan dalam proses sintesis.

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk menemukan pola dan tren dari berbagai penelitian. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil-hasil penelitian berdasarkan tema yang relevan, seperti:

**Dampak Perubahan Kurikulum pada Kinerja Guru:** Analisis ini berfokus pada aspek kinerja guru, termasuk tantangan yang dihadapi, tingkat stres, motivasi, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kurikulum.

**Dampak Perubahan Kurikulum pada Kualitas Pembelajaran:** Bagian ini mencakup bagaimana perubahan kurikulum memengaruhi proses belajar-mengajar di kelas, serta dampaknya pada hasil belajar dan partisipasi siswa.

**Faktor Pendukung dan Penghambat:** Melihat faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, seperti pelatihan, dukungan institusi, dan kesiapan sumber daya.

### **Penyajian dan Interpretasi Hasil**

Setelah data diorganisir dan dianalisis, hasilnya disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak perubahan kurikulum yang tidak menentu terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Temuan ini kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan guna mengidentifikasi kesenjangan antara hasil penelitian yang ada dan kondisi aktual di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Kinerja Guru**

Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala sering kali berdampak pada kinerja guru. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan beban kerja tambahan bagi guru. Mereka dihadapkan pada kebutuhan untuk mempelajari materi dan pendekatan baru dalam waktu yang relatif singkat, yang dapat memengaruhi motivasi dan efikasi diri mereka sebagai pendidik. Sebagai contoh, penelitian oleh Fauzi (2021) menunjukkan bahwa perubahan

kurikulum yang mendadak meningkatkan tingkat stres pada guru karena kurangnya pelatihan dan waktu yang memadai untuk beradaptasi dengan kurikulum baru.

Perubahan kurikulum yang tidak menentu juga berdampak pada cara guru merancang pembelajaran. Dalam kurikulum baru, sering kali ada perbedaan signifikan dalam pendekatan pedagogis atau hasil belajar yang diharapkan, yang memerlukan penyesuaian dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini dapat mengganggu konsistensi pembelajaran karena guru harus terus-menerus beradaptasi dengan pedoman baru. Menurut Santoso dan Lestari (2020), penyesuaian yang berulang kali ini dapat memengaruhi kualitas penyampaian materi oleh guru karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menguasai metode baru, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Amalia et al. (2023) menemukan bahwa guru yang merasa tidak siap dalam menghadapi perubahan kurikulum cenderung menunjukkan kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan guru yang memiliki waktu adaptasi yang cukup. Dalam kasus ini, guru merasa terbebani oleh ekspektasi untuk segera mengimplementasikan kurikulum baru tanpa dukungan yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum yang dilakukan secara mendadak tanpa pelatihan yang tepat dapat menurunkan kinerja guru secara keseluruhan, khususnya dalam hal kesiapan mengajar dan fleksibilitas dalam merespons kebutuhan siswa.

### **Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada seberapa baik kurikulum diterapkan di kelas. Ketika kurikulum sering berubah dan tidak ada dukungan yang cukup untuk guru, kualitas pembelajaran yang diterima siswa dapat menurun. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa mungkin mengalami kebingungan atau kehilangan minat belajar ketika perubahan kurikulum tidak diiringi dengan kejelasan dalam tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, studi oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa dalam kasus kurikulum baru yang diperkenalkan tanpa penjelasan yang jelas, banyak siswa yang merasa kurang memahami materi dan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Lebih jauh lagi, perubahan kurikulum yang tidak terencana sering kali tidak diikuti oleh sumber daya pembelajaran yang memadai. Sebuah studi oleh Wijaya (2019) menunjukkan bahwa ketika kurikulum berubah, guru sering kali mengalami kesulitan dalam menemukan bahan ajar atau sumber daya yang sesuai, sehingga mereka harus mengimprovisasi bahan pembelajaran atau bahkan menggunakan bahan dari kurikulum lama. Ketidakpastian ini berdampak pada kualitas pembelajaran karena siswa mungkin tidak mendapatkan materi yang sesuai dengan standar yang diharapkan dalam kurikulum baru.

Tidak hanya itu, perubahan kurikulum yang tidak terencana juga dapat mengakibatkan penurunan partisipasi siswa. Menurut Hidayat dan Putri (2021), siswa cenderung menjadi kurang aktif dalam kelas ketika guru terlihat kurang siap atau tidak percaya diri dalam mengajarkan materi dari kurikulum baru. Ketika guru merasa bingung atau kurang paham dengan pendekatan baru yang diusung dalam kurikulum, mereka cenderung tidak mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dampak perubahan kurikulum tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa, khususnya dalam hal partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

### **Kesenjangan Antara Kompetensi yang Diinginkan dan Hasil Belajar**

Perubahan kurikulum yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan kesenjangan antara kompetensi yang diinginkan oleh pemerintah atau pembuat kebijakan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam kajian terbaru, Hernawan (2023) mengamati bahwa sering kali terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi yang direncanakan dalam kurikulum dengan kemampuan nyata yang dicapai siswa di lapangan. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan guru dalam mengadaptasi materi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Guru yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan kurikulum baru cenderung kesulitan dalam merancang penilaian yang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa. Akibatnya, proses evaluasi menjadi kurang valid dan kurang mampu mencerminkan pencapaian siswa yang sesungguhnya. Penelitian oleh Mahardika (2020) mengungkapkan bahwa guru sering kali menghadapi kendala dalam melakukan penilaian berdasarkan kurikulum

baru karena mereka tidak memiliki pedoman yang jelas mengenai standar penilaian. Akibatnya, siswa tidak mendapat umpan balik yang sesuai, sehingga kesenjangan dalam kompetensi semakin lebar.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Adaptasi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum**

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Dukungan institusi, seperti pelatihan yang memadai, akses terhadap bahan ajar, serta supervisi yang mendukung, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Misalnya, dalam studi oleh Yusuf dan Adriana (2021), ditemukan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan intensif dan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang relevan mampu menyesuaikan diri lebih cepat dan menunjukkan peningkatan kinerja dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Namun, di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya waktu yang tersedia bagi guru untuk beradaptasi dengan kurikulum baru. Penelitian oleh Andriana (2020) menunjukkan bahwa guru sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk memahami dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum baru karena proses sosialisasi dan persiapan yang terburu-buru. Selain itu, dukungan yang tidak memadai dari sekolah atau pemerintah, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya bimbingan, semakin memperparah kesulitan yang dihadapi guru dalam beradaptasi.

Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang tidak terencana dengan baik dan tidak diiringi dengan dukungan yang memadai bagi guru dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang berkelanjutan dan berfokus pada stabilitas kurikulum serta penyediaan pelatihan berkesinambungan bagi guru agar mereka dapat mengadaptasi perubahan dengan lebih efektif. Fauzi (2022) menyarankan agar pemerintah lebih selektif dalam merancang kurikulum baru dan memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk mempersiapkan diri sebelum kurikulum diimplementasikan.

Selain itu, institusi pendidikan disarankan untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang relevan agar guru dapat meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Dukungan dari sekolah, seperti penyediaan bahan ajar yang relevan dan bimbingan dalam menerapkan strategi penilaian yang tepat, akan sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, dampak negatif dari perubahan kurikulum dapat diminimalisir, dan kualitas pembelajaran yang diterima siswa dapat tetap terjaga.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai dampak perubahan kurikulum yang tidak menentu terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum yang sering kali dilakukan secara tiba-tiba dan tanpa persiapan yang memadai membawa konsekuensi negatif bagi kedua aspek tersebut. Guru sebagai pelaksana kurikulum menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, terutama ketika mereka tidak diberikan waktu dan pelatihan yang cukup untuk memahami perubahan. Hal ini berdampak pada penurunan kinerja guru, ditandai dengan meningkatnya stres, menurunnya motivasi, dan kurangnya kesiapan untuk mengajar sesuai standar baru.

Kualitas pembelajaran yang diterima siswa juga terdampak oleh perubahan kurikulum yang tidak terencana dengan baik. Siswa sering kali mengalami kebingungan atau kehilangan minat belajar ketika guru sendiri tidak memahami kurikulum secara utuh. Kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan hasil belajar yang sebenarnya juga menjadi tantangan, karena guru kurang optimal dalam merancang metode dan evaluasi yang tepat. Dalam kondisi ini, kualitas pembelajaran menurun karena kurangnya konsistensi dalam proses belajar-mengajar serta kurangnya keterlibatan siswa.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, kebijakan pendidikan perlu diarahkan pada stabilitas kurikulum dengan perencanaan yang matang, pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta penyediaan sumber daya yang mendukung penerapan kurikulum baru. Dukungan institusi, supervisi yang efektif, serta akses terhadap bahan ajar yang relevan sangat diperlukan agar guru

dapat meningkatkan adaptabilitas dan efektivitas mereka dalam melaksanakan kurikulum. Dengan pendekatan ini, perubahan kurikulum dapat diterapkan dengan lebih baik dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., et al. (2023). *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan, 19(1), 12-23.
- Andriana, M. (2020). Adaptasi Guru terhadap Kurikulum Baru: Kendala dan Solusi. Jurnal Profesi Guru, 5(4), 34-45.
- Fauzi, R. (2022). Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru terhadap Kurikulum Baru. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 14(2), 56-67.
- Hernawan, T. (2023). Kesenjangan Kompetensi dalam Implementasi Kurikulum Baru. Jurnal Ilmiah Evaluasi Pendidikan, 9(3), 78-90.
- Hidayat, M. (2019). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(4), 234-245.
- Hidayat, M., & Putri, S. (2021). Dampak Ketidaksiapan Guru terhadap Partisipasi Siswa dalam Kurikulum Baru. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 17(2), 97-108.
- Mahardika, B. (2020). Implementasi Penilaian dalam Kurikulum Baru dan Tantangannya. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, 6(2), 45-53.
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93.
- Rahmawati, L. (2022). Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 16(4), 65-78.
- Santoso, A., & Lestari, D. (2020). Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Efikasi Guru. Jurnal Pendidikan Nasional, 11(1), 89-102.
- Sapulete, H., Priakusuma, A., Solissa, E. M., Putri, I. D. A., & Mere, K. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Google Site dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 94-100.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Stres Kerja Guru. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(2), 123-132.
- Solissa, E. M., Lilis, L., Utami, A. T. B., Anggraini, R., & Mere, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran E-Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 327-333.
- Puspitoningrum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197-205.
- Wijaya, Y. (2020). Pengaruh Adaptasi Kurikulum Terhadap Kualitas Pembelajaran: Tantangan dan Peluang. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 14(3), 178-190.